BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi dari kemajuan bangsa. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah seharusnya diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang baik pula sehingga sumber daya manusia dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sangat baik. Kualitas sumber daya manusia yang baik juga akan menentukan ke arah mana negara akan berkembang, ke arah positif atau ke arah negatif. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui pendidikan.

Pendidikan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

[1] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003)

Pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.[2] Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang mampu mengembangkan potensi diri dan kepribadian yang baik. Tujuan dari pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia yang berpendidikan atau berilmu akan berbeda dengan manusia yang tidak berilmu. Perbedaan itu dapat dilihat dari cara bersikap, bertutur, cara berfikir, dan cara menjaga emosi. Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia yang berilmu berbeda dengan orang-orang yang tidak berilmu. Hal itu dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar (9))[3]

Inti dari proses pendidikan adalah belajar mengajar atau pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah

[2] Hanifah dan Arrofa Acesta, "*Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Broblem Base Learning terhadap pemahaman konsep siswa"*, dalam Jurnal Sekolah Dasar, Vol.2 No.1 , 2017, hal. 2

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) jilid X,* (Jakarta: lentera Abadi, 2010), hlm. 416

laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[4] Mengajar adalah kegiatan memberi pelajaran kepada siswa yang dilakukan oleh guru. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar yang perlu menyentuh sejumlah prinsip belajar yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari guru yaitu menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan peserta didik.[5] Banyak aspek dalam pembelajaran yang perlu diajarkan kepada siswa, aspek tersebut meliputi aspek kognitif (proses berfikir), afeksi (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Salah satu bagian dari aspek kognitif adalah pengetahuan, pengetahuan yang perlu disampaikan oleh guru adalah pengetahuan matematika.

Ilmu matematika berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa sendiri, yakni bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka. Bahasa merupakan suatu sistem yang terdiri dari lambang-lambang, kata-kata, dan kalimat-kalimat yang disusun menurut aturan tertentu dan digunakan sekelompok orang untuk berkomunikasi.[6] Matematika mempunyai ciri yaitu abstrak, umum dan memusatkan perhatiannya pada pola dan struktur. Pentingnya matematika dalam jenjang pendidikan saat ini dapat dilihat dari ilmu matematika bisa memasuki seluruh segi kehidupan manusia dari yang paling sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai kepada yang paling kompleks. Namun dalam

[4] Zainal Arsil, *Micro Teaching*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.1

[5] M. Hosman, *Pendekatan Saintific dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 7-8

[6] Moch. Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence „"Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 45

kenyataannya, pelajaran matematika dikalangan siswa dianggap sulit. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan motivasi dari guru.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).[7] Motivasi dalam diri siswa ada dua yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Irham dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.[8]

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.[9] Hasil belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya maupun aspek sikapnya.[10] Diantara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di

[7] H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

[8] Irham, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bulukumba*", dalam Journal of Biological Education, Volume 1 Nomor 1 November 2017, hal. 8

[9] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

[10] Roni Wahyuni, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing*..., hal. 166

sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika itu sangat penting, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Supina bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X C pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,334 > 2,030).[11]

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru *(teacher centered)* dengan metode pembelajaran konvensional.[12] Banyak siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran matematika, mereka beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang sulit dan membutuhkan banyak rumus, adanya persepsi tersebut membuat para siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika dan hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran juga tidak sedikit siswa yang melakukan akhlak tidak terpuji seperti tidak mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MtsN 1 Kunir Wonodadi Blitar pada tanggal 08 Oktober 2018 di kelas VII Pada proses

[11] Supina, "*Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X-C pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*", dalam artikel penelitian.

[12] Hardiyanti Paharuddin Dkk, "Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi yang Dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Model Pembelajaran Langsung pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba". dalam UNM Journal of biological Education, Vol.1 No.1, 2017, hal.63

pembelajaran matematika yang dilakukan guru di dalam kelas, pembelajaran diawali dengan pemberian materi oleh guru, selanjutnya siswa diberikan contoh soal dan membahasnya di papan tulis kemudian siswa diberikan latihan soal. Jika ada soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa, maka guru membahasnya secara bersama sama.

Dalam menjawab soal matematika yang diberikan oleh guru hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Pembelajaran yang dilakukan juga masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru juga memisahkan antara ilmu matematika dengan ilmu agama sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan matematika yang dimiliki siswa dengan pengetahuan agama terutama tentang akhlak. Sehingga muncul akhlah yang kurang baik dalam diri siswa seperti siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*).

Strategi inkuiri adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[13] Peran siswa dalam model

[13] Roni Wahyuni dkk, "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*", dalam Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Vol. 2 No 4, 2016, hal.164

pembelajaran inkuiri adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Tugas guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.[14] Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Muchindasari dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa "Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 76 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Ditinjau dari pencapaian KKM maka pada siklus I mencapai 66% dan pada siklus II mencapai 100%".[15]

Penerapan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing harus ditunjang dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi pembelajran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran sehingga akan berimplikasi terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan integrasi islam. Integrasi menurut kamus besar bahasa

[14] Sugeng Nugroho dkk, "*Pembelajaran Ipa dengan Metode Inkuiri Terbimbing menggunakan Laboratorium Riil dan Virtuil Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa*", dalam Jurnal Inkuiri, Vol 1, No 3, 2012, hal.237

[15] Dwi Muchindasari, "*Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-B Smpn 4 Madiun*", dalam jurnal Edukasi Matematika dan Sains, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 24

indonesia adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Jadi integrasi islam adalah pembauran model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran islami seperti tata cara mencari ilmu yang baik menurut islam dan pembauran antara unsur matematika dan unsur yang ada dalam islam sehingga membentuk suatu keserasian. Dengan integrasi islam, pembelajaran matematika tidak hanya dikaitan dengan pengetahuan matematika saja namun diintegrasikan dengan pengetahuan islam. Sehingga akan membentuk siswa yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi perbandingan yang merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VII semester 2. Peneliti memilih materi perbandingan karena dari materi tersebut siswa dapat mengetahui hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga jika suatu saat siswa menemui keadaan yang berkaitan dengan materi perbandingan siswa dapat menyadari bahwa kegunaan ilmu matematika itu sangat penting dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laili Nur Fitria yang melakukan penelitian proses berpikir siswa *Field Independent* dalam menyelesaikan soal perbandingan ditinjau bedasarkan gender.[16]

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Integrasi Islam terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 01 Blitar pada Materi Perbandingan."

[16] Laili Nur Fitria, *Proses Berpikir Siswa Field Independent Dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan Ditinjau Bedasarkan Gender Pada Siswa Kelas VII G MTsN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 9

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi beajar siswa dalam pelajaran matematika.
2. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang sulit dan bnayak rumus.
3. Model pembelajaran di sekolah hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak bervariasi.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan siswa hanya pasif.
5. Adanya perilaku siswa yang mencerminkan akhlak tercela seperti berbicara sendiri saat guru menjeaskan pelajaran.

Dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi tersebut, peneliti hanya membatasinya menjadi berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester genap pada materi perbandingan di MTsN 01 Blitar.
2. Objek penelitian :

a. Model pemebelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dimaksud dalam penelitian adalah model pembelajaran inkuiri yang memerlukan banyak peranan guru dalam membimbing siswa.

b. Integrasi islam adalah penyesuaian antara unsur matematika dan unsur yang ada dalam islam yang mencangkup adab dalam menuntut ilmu menurut syaikh Az-Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'alim.
c. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang dapat menimbulkan semangat untuk belajar dalam diri siswa.
d. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII setelah mengikuti pelajaran dan telah dilakukan tes akhir.

3. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi pokok perbandingan kelas VII semester genap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan?
2. Apakah Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan?
3. Apakah Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajrana inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajrana inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan kususnya pembelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah untuk memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa sehingga mampu memberikan tambahan informasi

mengenai model pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan model pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih pendekatan metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik.

d. Bagi siswa

Bagi siswa, pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep matematika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertayaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[17] Sebagai upaya untuk menemukan jawaban dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai masalah yang telah dirumuskan, sebagai berikut **:**

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.

   H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.

   H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.96

3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.

   H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 01 Blitar pada materi perbandingan.

G. Penegasan Istilah

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan integrasi islam terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII di MTsN 01 Blitar". Agar tidak terjadi kesalah pahaman, perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual
   a. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[18] Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yang ikut membentuk hasil belajar matematika siswa.
   b. Model pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang disengaja dengan mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi

[18] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online / daring (dalam jaringan).* Tersedia: https://kbbi.web.id/pengaruh, Diakses pukul 21: 25 tanggal 24 April 2018.

dengan metode tertentu guna memfasilitasi siswa dengan tujuan mencapai suatu kompetensi.[19]

c. Inkuiri terbimbing adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[20]

d. Integrasi islam adalah adalah pembauran model pendidikan dengan nilai-nilai islam sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.[21]

e. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).[22]

f. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.[23]

2. Secara Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan integrasi islam terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi perbandingan pada siswa kelas VII MTsN 01 Blitar. Selama proses pembelajaran, langkah-langkah yang ada di dalam model inkuiri terbimbing diintegrasikan dengan akhlak menuntut ilmu yang baik dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim karangan Imam Zarnuji. Pelajaran

---

[19] Bekti Wulandari, *Pengaruh problem-based learning Terhadap hasil belajar Ditinjau dari motivasi belajar di smk*, Pendidikan Vokasi, Volume. 3, No. 2, Juni,2013, hal .181

[20] Wahyuni, Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing..., hal.164

[21] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online / daring (dalam jaringan).* Tersedia: https://kbbi.web.id/integrasi, Diakses pukul 7: 56 tanggal 23 Oktober 2018.

[22] H. Djaali, *Psikologi* ..., hal. 101

[23] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* ..., hal. 3

matematika materi perbandingan yang akan diajarkan juga dikaitakan dengan nilai islam seperti zakat dan sedekah. Setelah proses pelajaran akan diperoleh hasil belajar siswa dan data motivasi siswa. Dari hasil belajar siswa tersebut akan dibandingkan antara siswa yang diberikan perlakuan dan tidak. Cara membandingkan hasil belajar menggunakan uji statistik. Sedangkan dari motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi. Data hasil angket siswa juga akan dibandingkan antara siswa kelas kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen dengan menggunakan uji statistik.

Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa tahapan yakni menetapkan masalah, merumuskan hiposesis, melakukan percobaan atau eksperimen, mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis hingga membuat kesimpulan. Model pembelajaran ini akan menantang siswa untuk senantiasa aktif selama proses pembelajaran sekaligus mendorong siswa untuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuannya.[24]

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar grafik, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

[24] Wahyuni, Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing..., hal.164

2. Bagian Utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasar Teori, terdiri dari: A. Deskripsi Teori terdiri (1) Pengertian belajar dan pembelajaran, (2) Hakikat matematika, (3) Model pembelajaran, (4) Inkuiri terbimbing, (5) Integrasi islam, (6) Inkuiri terbimbing dengan integrasi islam, (7) Motivasi belajar, (8) Hasil belajar, (9) Materi, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan para rumusan masalah penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.